

## PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

**Yanggeta Vanesqiu<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 2 Lahat

<sup>1)</sup> [yanggeta@gmail.com](mailto:yanggeta@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa padamata pelajaran Seni Budaya kelas XII SMA Negeri 2 Lahat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasiekspimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat,dengan kelas XII IPA 1 sebagai kelas PTK, kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitianini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisisdengan statistik, rata-rata (*mean*), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lahat.

**Kata kunci:** metode tutor sebaya, motivasi belajar, prestasi belajar

### ***APPLICATION OF THE PEER TUTOR METHOD TO INCREASE LEARNING MOTIVATION AND , LEARNING ACHIEVEMENT***

**Yanggeta Vanesqiu<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 2 Lahat

<sup>1)</sup> [yanggeta@gmail.com](mailto:yanggeta@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*This research aims to describe the application of the peer tutoring method to increase student motivation and learning achievement in the Arts and Culture subject class XII SMA Negeri 2 Lahat. The research design used is classroom action research and quasi-experiment. The research subjects were class XII students at State Senior High School Two Lahat, with class XII IPA 1 as the PTK class, class XII IPA 2 as the experimental class, and class This research instrument uses observation sheets and tests. Research data was analyzed using statistics, average (*mean*), percentage, and t-test. The research results show that the application of the peer tutoring learning method can increase the motivation and learning class XII student in the Arts and Culture subject at State Senior High School Two Lahat.*

***Keywords:*** peer tutor method, learning motivation, learning achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala siswa telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA), dipandang sebagai jenjang pendidikan yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ditengah tuntutan dunia global yang semakin bebas, peran SMA sebagai perantara untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dianggap sangat tepat. Oleh karena itu sumber daya manusia yang handal dan profesional sangat diperlukan dengan didukung oleh lembaga yang handal pula. Lembaga yang handal harus bisa belajar yang rendah, siswa tidak pernah mempertanyakan kembali pelajaran yang kurang dipahami.

Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru yaitu nilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini menjadi hambatan atau masalah pada peningkatan hasil belajar Seni Budaya, oleh karena itu guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu dan melayani semua siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil

belajar siswa.

Guru hendaknya dapat memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran sehingga mampu memahami materi yang diberikan, sebagian lagi mempunyai kemampuan belajar yang lambat dalam pelajaran sehingga sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada keadaan seperti ini, apabila guru menjelaskan pelajaran berulang-ulang tentulah akan menimbulkan perasaan jemu pada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa menjadi tidak kreatif dan kurang berminat untuk belajar.

Kejemuhan tersebut juga akan terjadi pada siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran, guru menyampaikan dan menjelaskan hal-hal yang berulang, namun siswa tidak juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan tentunya tidak mampu memahami materi yang diajarkan. Untuk itu guru harus mengupayakan metode yang tepat dengan keadaan siswa yang seperti ini misalnya dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Peneliti tertarik menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar tari pada pembelajaran seni budaya, karena menurut peneliti sendiri keunggulan metode tutor sebaya dapat mengatasi kejemuhan yang dialami pada siswa. Selain itu menurut penulis metode tutor sebaya dapat diterapkan di sekolah yang didalamnya terdapat siswa yang memiliki kepandaian dan rasa percaya diri untuk dapat membantu menjelaskan kepada siswa lain karena biasanya siswa lebih memahami gaya bahasa atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya dari pada pejelasan yang diberikan oleh guru.

Untuk itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran dengan

tutor sebaya di SMA Negeri 2 Lahat sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan penelitian berikutnya. Dengan adanya penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya, peneliti berharap kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dapat dicarikan solusinya sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis menilai perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat)."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa kelas XIII SMA Negeri 2 Lahat pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada materi seni tari ditandai masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan berhubungan dengan hasil belajar seni budaya siswa.
- 3) Pada saat proses belajar seni budaya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan serta malas bertanya mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi

belajar seni tari mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu: 1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat? 2. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat?, 3 Apakah penerapan metode tutor sebaya efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kls XII di SMA Negeri 2 Lahat?

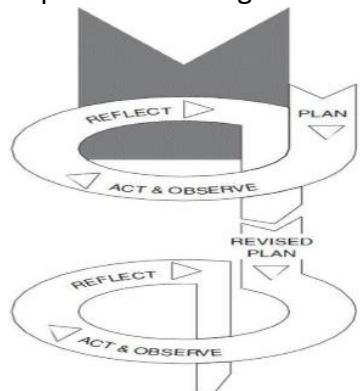
Sukmadinata (2005:61) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi

Sumadinata, (2003:102) menyatakan bahwa "Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi ataupemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik". Sama halnya dengan Sudjana (2010:22) dalam bukunya berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggard. Secara umum penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggard adalah meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut:



Grafik 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
Perencanaan penelitian ini menggunakan 3 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta tahap refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 2 Lahat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XII IPA 1	28	Kelas PTK
2.	XII IPA 2	28	Kelas Eksperimen
3.	XII IPA 3	28	Kelas Kontrol
Jumlah		74	

Sumber: Data TU Siswa SMA N 2 Lahat 2023-2024

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik tersebut adalah observasi dan tes. "Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis" (Arikunto, 2005:30). Sedangkan tes menurut Arikunto (2008) adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: data observasi guru melaksanakan pembelajaran metode tutor sebaya, data analisis motivasi belajar siswa, dan data tes awal dan tes akhir.

. Data hasil observasi dianalisis dengan memberikan skor 5, 4, 3, 2, 1. Maka untuk pemberian kategori data digunakan perhitungan rata-rata skor sebagai berikut:

$$\text{Rentangan (R)} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Kelas Interval (K)} = 5$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{R}{K} = \frac{4}{5} = 0,8$$

(Ridwan 2007:48)

Nilai yang diperoleh pada proses pembelajaran ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana  $\bar{x}$  merupakan rata-rata skor,  $\sum x$  merupakan jumlah skor, dan  $N$  merupakan jumlah aspek yang diamati.

Setelah mendapatkan rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran, kemudian dapat diketahui kriteria kesesuaian tingkat keterlaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya sebagai berikut:

Tabel 3 kriteria keterlaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya

Interval Nilai	Kategori
3,26 – 4,0	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Kurang Baik
1,0 – 1,75	Sangat Kurang

(Arikunto,2007:44)

Berdasarkan pedoman penentuan jarak interval pada aktivitas kegiatan guru, maka dengan cara yang sama diperoleh tentang rentang skor pada motivasi belajar siswa berdasarkan skala interval. Kemudian setelah mendapatkan rata-rata skor motivasi belajar tiap individu, kemudian dapat diketahui kriteria sesuai tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Ketercapaian Indikator

Interval Nilai	Kategori
3,26 – 4,0	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Kurang Baik
1,0 – 1,75	Sangat Kurang

(Arikunto,2007:44)

### 1. Analisis Data Tes

Untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada penelitian ini menggunakan Uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) yang bertujuan untuk menguji dua sampel yang berpasangan pada setiap siklus PTK dan Uji-t tidak berpasangan (*uji independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata *pretest* dan *posttest* dari dua grup yaitu kelas eksperimen (metode tutor sebaya) dan kelas kontrol (konvensional).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat memperoleh gambaran sebagai berikut: a) model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b)

motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) prestasi belajar siswa.

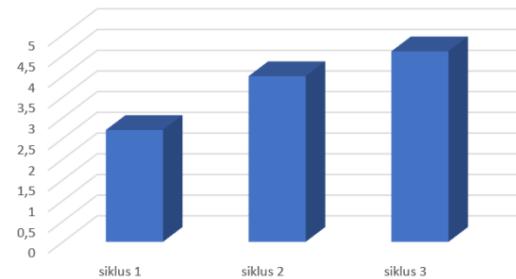
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode tutor sebaya, yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Motivasi Siswa Siklus I, II, dan III

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Jumlah siswa	28	28	28
	Rata-Rata Skor	2,7	4	4,6
	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 1,2 dan 3



Grafik 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus I, II, dan III

Adapun data rekapitulasi prestasi belajar siswa dsiklus I, II, dan III dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

## REKAPITULASI PRESTASI BELAJAR

Uraian	Nilai					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah	1653	1893	1628	2080	2048	2347
Rata-Rata	59,04	67,61	58,14	74,29	73,14	83,82
Jumlah Siswa Belum Tuntas	24	19	21	11	7	3
Jumlah Siswa Sudah Tuntas	4	9	7	17	21	25
Ketuntasan Klasikal	14%	32%	25%	61%	75%	89%
Nilai Terendah	30	35	30	45	50	70
Nilai Tertinggi	80	85	80	100	80	100

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pada siklus I rata-rata prestasi belajar diperoleh 67,61 menjadi 74,29 pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 83,82. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 14% menjadi 61% pada siklus II, dan meningkat pada siklus III menjadi 89%. Dari hasil uji-t *posstest* siklus II dan *posttest* siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji T-test Posttest Siklus II dan Posttest Siklus III

	Posttest	Post-test
Rerata	74,29	83,82
t-hitung		4,59
t-Tabel		2,05

Dari hasil perhitungan *uji-t* taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (*df*) = 27 diperoleh *t*<sub>hitung</sub> = 4,59 dan *t* <sub>tabel</sub> = 2,05. Karena *t* <sub>hitung</sub> > *t* <sub>tabel</sub> maka hipoteses nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa dengan penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni budaya pada siklus II dan siklus III di kelas PTK. Hasil *uji-t* di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya pada siklus II dan siklus III di kelas PTK, pada mata pelajaran seni budaya di kelas XII SMA Negeri 2 Lahat.

Metode tutor sebaya telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan

observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan metode tutor sebaya yang dianggap sudah memadai dan ideal.

### Hasil Kuasi Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pebanding dilaksanakan pada kelas berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan metode tutor sebaya. Eksperimen dilaksanakan di kelas XII MIPA 2 dengan jumlah siswa 28 orang. Pertemuan kelas eksperimen dilaksanakan pada hari .... tanggal 9-10 Agustus 2022 dari pukul 07.40 – 09.00 WIB. Kelas kontrol XII MIPA 3 dengan jumlah siswa 28 orang eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 dari pukul 07.40 – 08.20 WIB. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional, pada pokok bahasan sistem koordinat.

#### a) Hasil Uji Kuasi Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah terdapat perbedaan/peningkatan signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan *uji independent sample t-test*. Dalam menganalisis *uji t* ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik di bawah ini :

Tabel 8 Data Uji T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	46,43	44,10
t-hitung		0,612
t-tabel		2,00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan *uji-t* jika dikonsultasikan pada tabel dengan df 54 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,00 maka  $t_{hitung} = 0,612$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji *pretest* tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan metode tutor sebaya ini mampu meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **b) Hasil Uji Kuasi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar maka di bawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 9 Data Uji-t Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	77,32	65,00
<i>t</i> -hitung		4,18
<i>t</i> -tabel		2,00

Berdasarkan data seperti terlihat pada tabel di atas, hasil *uji-t* untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tutor sebaya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan penerapan metode tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil *uji-t* kuasi eksperimen diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,18 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan df 54 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat.

#### **Pembahasan**

##### **1. Penerapan Metode Tutor Sebaya**

Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap kesiapan belajar siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamatan 171 dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan metode tutor sebaya di kelas XII MIPA 2 ,skor penerapan metode tutor sebaya pada siklus I pengamatan siswa dengan kategori "kurang baik". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap motivasi siswa pada siklus II dengan kategori "Baik". Pada siklus III skor motivasi belajar siswa dengan kategori "sangat baik". Ada beberapa penyebab kurangnya motivasi siswa pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal siswa, seperti kurang memantau kesiapan belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal pre-test dan pos-test pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi. Walau demikian , guru sudah berusaha menyampaikan kepada siswa apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan pelajaran Seni Budaya. Pada Siklus III motivasi siswa telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak berani, kurang percaya diri menjawab pertanyaan menjadi mulai mau memberikan kontribusinya dalam pembelajaran untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke

peran sebagai fasilitator dan motivator. 172 Peningkatan motivasi siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan tiap tahapan pada pelaksanaan metode tutor sebaya. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan metode tutor sebaya di kelas XII SMA Negeri 2 Lahat. Berdasarkan temuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelas PTK. Hal ini menunjukan, bahwa metode tutor sebaya mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas XII sebagai kelas PTK. Menurut Davidson (dalam Asma, 2006:36) menyatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Metode tutor sebaya juga menekankan pada motivasi dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Fakta hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lahat, telah mendukung penelitian Khairunnisa (2015) tentang penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas XII SMA Negeri Binjai Selatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesiapan dan hasil belajar. 173 Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metode tutor sebaya di SMA Negeri Binjai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Seni

Budaya, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I sampai siklus III secara berurutan ke arah yang lebih baik. Motivasi siswa pada siklus I belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, telah terlihat peningkatan motivasi siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Seni Budaya oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I dan siklus II masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa yang lain. sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan atau jawaban. motivasi siswa pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya belum mau menjawab pertanyaan guru mulai aktif dan mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bgeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

## 2. Penerapan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal (pre-test) dan akhir pembelajaran (post-test). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK. Dari

temuan hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa metode tutor sebaya mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas PTK. Fakta hasil penelitian yang ada di SMA Negeri 2 Lahat, telah mendukung penelitian Dwinda (2016) yang berjudul upaya meningkatkan kesiapan dan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas XII MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode tutor sebaya lebih unggul dalam hasil prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di SMA Negeri 2 Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang signifikan antara hasil pelaksanaan metode tutor sebaya dengan model konvensional. Menurut Eggen dan Kauchak (1996: 279) pembelajaran metode tutor sebaya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode tutor sebaya lebih efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

### 3. Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Seni budaya terlihat jauh pada kelas eksperimen, lebih baik dibanding siswa hasil prestasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan pembelajaran konvensional diperoleh hasil bahwa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dan tepat sasaran dari pada siswa yang diajar secara konvensional. Hasil penelitian Wiragunawan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang diajar secara konvensional mempunyai varians yang homogeny maka pengujian menggunakan uji-t, sehingga berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang diajar secara konvensional. Dan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif digunakan untuk mengajar Seni Budaya khususnya kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lahat

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat.
2. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat.

Penerapan metode tutor sebaya sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat

### Saran

Peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik akan menghasilkan output belajar yang baik pula.
2. Bagi Siswa  
Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk cara mendapatkan mendapatkan hasil tersebut.
3. Bagi Kepala Sekolah  
Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan metode pembelajaran

untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya masih menemukan beberapa kendala. Oleh karena itu diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: RinekaCipta
- Asma, Nur. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Dwinda 2016. upaya meningkatkan kesiapan dan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas XII MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi
- Eggen, Paul D & Kauchak 1996. Strategies for Teacher Teaching Content and Thinking Skills, New Jersey, Prentice Hall
- Riduwan. 2007. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Saptono, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: UNNES
- Sudjana, Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sukmadinata,NanaSyaodih. 2003. Landasan  
n Psikologi Proses Pendidikan. Bandung:  
PT. Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005.  
*Landasan Psikologi Proses  
Pendidikan.* Bandung: Remaja  
Rosdakarya